

Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Sehat di Nagari Sungai Pinang, Pesisir Selatan Sumatera Barat

Lia Amelia^{1*}, Nora Susilawati², Eka Asih Febriani³, Delmira Syafrini⁴, Fadilla Saputri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: liaamelia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehat di Nagari Sungai Pinang, Sumatera Barat. Masalah ini menarik karena Nagari Sungai Pinang termasuk kedalam kawasan wisata di Sumatera Barat dengan jumlah wisatawan yang cukup banyak baik lokal maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata sehat belum diiringi oleh kesiapan masyarakat setempat. Salah satu indikatornya adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata sehat serta kurangnya minat masyarakat mengolah potensi alam yang ada di daerah mereka. Padahal daerah ini memiliki peluang besar mengembangkan pariwisata sehat dengan menghasilkan produk kesehatan seperti Virgin Coconut Oil (VCO), dimana buah kelapa bahan utama produk mudah didapatkan serta tumbuh subur di sepanjang pesisir pantai Nagari Sungai Pinang. Hal ini menjadi alasan pentingnya diadakan pembinaan terhadap masyarakat, sebagai solusi permasalahan pada mitra dengan melaksanakan pelatihan pembuatan produk pariwisata sehat Virgin Coconut Oil (VCO). Melalui pelatihan tersebut masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya pengembangan pariwisata sehat dan mengenalkan berbagai produk-produk pariwisata sehat yang dapat dibuat dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Nagari Sungai Pinang. Bentuk kegiatan yang diberikan adalah sosialisasi, pelatihan pembuatan dan pengemasan produk pariwisata sehat Virgin Coconut Oil (VCO). Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam membuat inovasi dari pengolahan kelapa, yaitu Virgin Coconut Oil (VCO) yang dapat menjadi icon pariwisata sehat dan mendukung peningkatan perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Pinang.

Kata Kunci: Pariwisata sehat; Pengembangan pariwisata; Virgin Coconut Oil.

Abstract

This paper aims to explain how to increase public knowledge in the development of healthy tourism in Nagari Sungai Pinang, West Sumatra. This problem is interesting because Nagari Sungai Pinang is included in the tourist area in West Sumatra with quite a large number of tourists, both local and foreign. Healthy tourism development has not been accompanied by the readiness of the local community. One of the indicators is the lack of public knowledge about healthy tourism and the lack of public interest in processing the natural potential that exists in their area. Even though this area has a great opportunity to develop healthy tourism by producing health products such as Virgin Coconut Oil (VCO), in which coconuts are the main product ingredient easily available and thrive along the coast of Nagari Sungai Pinang. This is the reason for the importance of holding training for the community, as a solution to problems for partners by carrying out training on making healthy tourism products Virgin Coconut Oil (VCO). Through this training, the community was educated about the importance of developing healthy tourism and introduced a variety of healthy tourism products that can be made by utilizing the natural potential that exists in Nagari Sungai Pinang. The form of activity provided is socialization, training on making and packaging healthy tourism products Virgin Coconut Oil (VCO). The results of this activity indicate an increase in the knowledge and ability of the community in making innovations from coconut processing, namely Virgin Coconut Oil (VCO) which can become a healthy tourism icon and support improving the community's economy in Nagari Sungai Pinang.

Keywords: Health tourism; Tourism development; Virgin Coconut Oil.

How to Cite: Amelia, L. et al. (2023). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Sehat di Nagari Sungai Pinang, Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 447-452.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pariwisata adalah kegiatan mengunjungi tempat wisata yang berada diluar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-hari dimana kegiatan ini dilakukan bersifat sementara atau menetap untuk beberapa hari di daerah tujuan wisata yang biasanya menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata (Bharuna, 2009). Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya. Meningkatnya kegiatan pariwisata di suatu daerah akan menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menjanjikan sehingga mampu memotivasi masyarakat sekitar objek wisata untuk beralih meninggalkan mata pencaharian sebelumnya dan memilih untuk terlibat sebagai pekerja pariwisata atau penyedia jasa wisata.

Dewasa ini, perkembangan pariwisata sudah sangat variatif, seperti kehadiran pariwisata sehat. Pariwisata sehat adalah jenis pariwisata yang berupaya untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kebugaran. Jenis pariwisata yang dilakukan dengan orientasi ini juga merupakan interpretasi dari bentuk motivasi perjalanan wisata yang salah satunya dilakukan untuk tujuan kesehatan (Azkha, 2007). Selain itu, pembangunan pariwisata sehat terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas pariwisata berkelanjutan (Hardjati, Putri, & Habibi., 2022).

Menjadi salah satu tujuan destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan, Nagari Sungai Pinang termasuk kedalam kawasan wisata Mandeh. Setiap tahunnya selalu mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang cukup banyak baik lokal maupun mancanegara untuk berlibur dan menikmati keindahan alam. Keindahan alam Nagari Sungai Pinang tidak terlepas dari pantainya yang indah, namun juga didukung dengan daratan yang indah. Rimbunnya pohon-pohon bakau, serta bentangan pepohonan kelapa di pesisir pantai menambah eksotisnya nagari ini sehingga julukan sebagai “surga yang tersembunyi” tentu menjadi suatu alasan yang pantas untuk disematkan pada Nagari yang indah ini.



Gambar 1. Pohon Kelapa yang tumbuh di pesisir pantai Nagari Sungai Pinang

Nagari Sungai Pinang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga memberikan pengaruh terhadap mata pencaharian mereka. Pada umumnya masyarakat di Nagari Sungai Pinang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, karena faktor geografis bentang lautan yang sangat mendukung membuat masyarakat lebih banyak menggantungkan nasib mereka sebagai nelayan untuk mencari ikan (Uzra, 2019). Nelayan yang mendapatkan ikan akan menjual hasil tangkapannya ke pasar dan hasil dari penjualan ikan tersebut akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Potensi sumber daya alam yang ada di daratan di Nagari Sungai Pinang juga bisa dibilang tidak kalah dari laut. Potensi Mangrove, kelapa di Nagari Sungai Pinang bisa terbilang sangat besar (Pepohonan kelapa membentang di sepanjang pesisir pantai barat, namun hingga saat ini belum ada pengolahan sumber daya yang tersebut secara maksimal oleh masyarakat. Kami melihat dengan sumber daya alam kelapa yang cukup banyak dimiliki Nagari Sungai Pinang (Tommy, 2017). Potensi ini bisa dimaksimalkan dengan membuat inovasi dari pengolahan kelapa, yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang berasal dari buah kelapa (*Cocos nucifera*) tua segar yang diolah secara sederhana tanpa proses pemutihan dan hidrogenasi sehingga sangat

baik untuk kesehatan. Berdasarkan data awal hasil wawancara dan observasi awal dengan ibu-ibu kader PKK Nagari Sungai Pinang ketika kami berkunjung ke Kantor Wali Nagari Sungai Pinang. Masyarakat sungai pinang belum mengetahui *Virgin Coconut Oil* (VCO), padahal Nagari Sungai Pinang merupakan daerah pesisir pantai penghasil kelapa yang melimpah. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum adanya penggerak di masyarakat untuk mendorong kegiatan pengolahan kelapa menjadi produk kesehatan (VCO) sebagai salah satu penunjang dan pendukung sektor pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Dari sinilah kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan VCO untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam, yaitu kelapa dengan tujuan menghasilkan produk pariwisata sehat bagi masyarakat Sungai Pinang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehat di Nagari Sungai Pinang, Sumatera Barat. Hal ini penting dilakukan untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat dan mengenalkan konsep pariwisata sehat Nagari Sungai Pinang.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, yang dirancang melalui beberapa tahap pelaksanaan. Berikut detail tahap pelaksanaan dan partisipasi mitra dalam kegiatan ini: Pertama, kegiatan pertama dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi telah dilakukan pada tanggal 21 Juni 2022, yang dihadiri oleh 23 orang peserta yang terdiri oleh perangkat nagari dan masyarakat Nagari Sungai Pinang. Dalam agenda sosialisasi ini dijelaskan pentingnya pengembangan pariwisata sehat (Health Tourism) dan mengenalkan berbagai produk-produk pariwisata sehat yang dapat dibuat dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Nagari Sungai Pinang, salah satunya adalah VCO (*Virgin Coconut Oil*). Sosialisasi ini disampaikan oleh seluruh tim pengabdian diantaranya; Lia Amelia, S.Sos, M.Si, Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, dan Eka Asih Febriani, S.Pd.,M.Pd. serta ketua tim program bina nagari Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si. Kedua, Pelatihan Pembuatan Produk Pariwisata Sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO). Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022, yang diikuti oleh 38 peserta yang dihadiri oleh masyarakat Sungai Pinang, diantaranya perangkat nagari dan anggota PKK yang memiliki minat untuk mengembangkan VCO sebagai ikon atau produk khas pariwisata sehat Nagari Sungai Pinang. Pada kegiatan ini peserta diberikan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO), meliputi materi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan praktek langsung pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Materi ini disampaikan oleh Rio Putra Winanda, S.Sos dan Lia Amelia, S.Sos.,M.Si. Ketiga, Pelatihan Pengemasan Produk Pariwisata Sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pada kegiatan hari ke 3 ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti 38 orang peserta, yang berasal dari masyarakat nagari, yang sasaran utamanya adalah anggota PKK Nagari Sungai Pinang. Kegiatan pelatihan ini meliputi, materi pengemasan produk pariwisata sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang sehat, higienis, dan tahan lama. Materi disampaikan oleh Rio Putra Winanda, S.Sos dan Lia Amelia, S.Sos.,M.Si.

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata sehat (*healthy tourism*) menjadi sebuah trend yang tidak baru lagi belakangan ini. Beberapa tempat wisata di Indonesia sudah menerapkannya, sebut saja Bali, Toraja, Medan dan lain-lain. Pariwisata sehat adalah suatu konsep yang digunakan tidak hanya untuk mempromosikan suatu lokasi wisata yang memiliki jaminan kesehatan bagi wisatawan, kesehatan masyarakat daerah pariwisata, maupun semua yang terlibat dalam industri pariwisata, namun ini diharapkan mampu memperkenalkan produk baru yang dihasilkan dari tempat pariwisata (Horowitz, Rosesnsweig, & Jones, 2007). Pada hakekatnya pariwisata sehat dilakukan sehubungan dengan kesehatan, seperti pemeliharaan kesehatan, seperti mandi uap, mandi lumpur, mandi air panas, pijat refleksi, pijat kebugaran dan spa yang dewasa ini sedang marak di Indonesia, pengobatan, pemulihan yang menggunakan produk khas wilayah pariwisata yang dituju (Rogayah, 2007). Kaspar (Mueller & Kaufmann, 2007), mengungkapkan kebutuhan akan produk-produk kesehatan akan terus berkembang dan menjadi beragam tergantung pada faktor sosial dan kepekaan masyarakat terhadap lingkungannya. Jika manusia masih memiliki rasa untuk memanjakan diri "*self responsibility*" pasti akan membutuhkan jasa *health and wellness* tersebut. *Health and Wellness* produk dapat dikategorikan pada beberapa kelompok yakni; (1) *mind mental activity/education*, (2) *health nutrition/diet*, (3) *body physical fitness/beauty care*, dan (4) *relaxation rest/meditation*. Dalam studi Smith dan Puczko (2009), *health and wellness tourism* dapat dikembangkan berdasarkan bahan-bahan atau *asset* yang telah tersedia pada suatu destinasi. Sama halnya di Nagari Sungai Pinang telah memiliki bahan serta aset yang perlu diolah untuk dijadikan sebagai produk kesehatan.

Konsep inilah yang masih belum dimiliki oleh Nagari Sungai Pinang dalam mewujudkan Sungai Pinang sebagai ikon pariwisata sehat. Padahal produk-produk pariwisata sehat ini bisa dihasilkan oleh masyarakat, melalui pengelolaan sumber daya alam yang ada, seperti potensi mangrove dan kelapa. Pepohonan kelapa membentang di sepanjang pesisir pantai barat, dengan sumber daya alam kelapa yang cukup banyak bisa dimaksimalkan dengan membuat inovasi dari pengolahan kelapa, yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO), produk ini memiliki nilai plus karena VCO dapat diolah tanpa mengubah karakteristik fisikokimia dari minyak tersebut dengan cara perlakuan mekanis serta menggunakan panas yang relatif rendah. Kandungan asam lemak yang rendah pada VCO dapat memberikan manfaat bagi kesehatan manusia diantaranya dapat meningkatkan stamina pada tubuh, menurunkan berat badan, sebagai antimikrobia, baik untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah, mencegah timbulnya penyakit degeneratif seperti diabetes, liver, keropos tulang serta timbulnya kanker (Aditiya, Rusmarilin, & Limbong, 2014).

Atas dasar ini kemudian kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Nagari Sungai Pinang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan skill penduduk lokal dalam mengembangkan sektor pariwisata dengan konsep sehat, sehingga mampu menciptakan produk-produk kesehatan tradisional dan secara tidak langsung menjadi sebuah peluang usaha baru untuk mendorong sektor ekonomi di Nagari Sungai Pinang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehat telah dilakukan selama beberapa tahap, dimulai dari tahap sosialisasi hingga pelatihan, yang dilakukan dari tanggal 21 Juni hingga 24 Juli 2022. Dari tahapan kegiatan pengabdian telah diperoleh hasil sebagai berikut.

Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Sehat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata sehat menggunakan produk khas yang akan menjadi penunjang pengembangan pariwisata di Nagari Sungai Pinang. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini. Dalam rangkaian agenda sosialisasi ini disampaikan materi tentang pembuatan produk pariwisata sehat seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO), dengan target peningkatan pengetahuan masyarakat dalam membuat produk kesehatan dengan memanfaatkan potensi sumber alam, yaitu kelapa yang ada sepanjang pesisir pantai Nagari Sungai Pinang. Melalui kegiatan ini juga dideskripsikan berbagai kasus daerah lain yang juga mengembangkan konsep pariwisata sehat yang mendukung sektor perekonomian masyarakat, seperti Toraja, sebagai salah satu daerah yang sudah menerapkannya. Dari evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, telah ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap pentingnya pembuatan produk pariwisata sehat dalam menunjang pariwisata nagari. Peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah awal untuk mengadakan pelatihan pembuatan VCO untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat dan mengenalkan konsep pariwisata sehat Nagari Sungai Pinang. Bagi Edwin & Latham (1990) tahapan awal yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan mengarahkan perhatian. Kegiatan sosialisasi menjadi penting dilakukan sebagai langkah awal untuk membentuk ketertarikan dan perhatian masyarakat terhadap pariwisata sehat.



Gambar 2. Sosialisasi Pariwisata Sehat (Health Tourism)

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Membuat Produk Pariwisata Sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Peningkatan pengetahuan peserta terhadap pentingnya pembuatan produk pariwisata sehat dalam menunjang pariwisata nagari, disertai dengan langkah awal untuk mengadakan pelatihan pembuatan VCO dari potensi sumber daya alam kelapa yang melimpah di nagari. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh setelah peserta mendapatkan materi tentang pembuatan produk pariwisata sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO)

dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam, yaitu kelapa dengan tujuan menghasilkan produk pariwisata sehat. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Pemberian materi dan praktek pembuatan VCO dipandu langsung oleh pemateri

Pelatihan pembuatan produk pariwisata sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO) disertai dengan praktek pembuatan VCO langsung dipandu oleh pemateri. Praktek pembuatan VCO meningkatkan minat peserta dalam mengembangkan pembuatan VCO. Dari 38 orang peserta sebanyak 37 (97%) menyatakan keinginan mereka untuk melakukan praktek pembuatan VCO di rumah dan berminat menjadikan VCO sebagai produk khas pariwisata sehat nagari. Informasi ini didapatkan melalui wawancara dengan peserta setelah menerima materi pelatihan. Sisanya 1 orang (2.6 %) ragu-ragu karena tidak memiliki lahan pertanian kelapa yang memadai.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan produk pariwisata sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO) memberikan pengaruh pada motivasi peserta dalam menghasilkan produk pariwisata sehat, dalam rangka mendukung peningkatan perekonomian masyarakat dan mengenalkan konsep pariwisata sehat Nagari Sungai Pinang. Dalam meningkatkan motivasi kepada masyarakat perlu adanya mekanisme khusus yang dilakukan oleh pemateri. Salah satu upaya faktual yang dilakukan adalah dengan memperjelas tujuan agar dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar (Edwin & Latham, 1990).

Peningkatan Kreativitas Masyarakat Mengemas *Virgin Coconut Oil* (VCO) Sebagai Ikon Pariwisata Sehat

Pengenalan produk pariwisata sehat seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai produk khas pariwisata sehat nagari juga disertai dengan peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengemas produk kesehatan agar tetap bersih, tidak mudah rusak dan terlihat menarik sebagai ikon pariwisata sehat serta sumber daya tarik konsumen. Pengemasan produk VCO yang sehat, higienis, dengan kualitas terbaik sebagai ikon health tourism Nagari Sungai Pinang. Pada kegiatan pelatihan ini pemateri memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai pengemasan produk VCO, meliputi ; Pembuatan desain, Pembentukan, dan *Finishing* produk. Pelatihan pengemasan produk pariwisata sehat *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang sehat sebagai icon pariwisata sehat Nagari Sungai Pinang. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 di Kantor Wali nagari Sungai Pinang dengan jumlah peserta 38 orang.

Peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengemas *Virgin Coconut Oil* (VCO) ini merupakan perwujudan dari mekanisme motivasional Edwin Locke yang berhubungan dengan tujuan untuk mengatur upaya serta meningkatkan persistensi. Kreatifitas yang meningkat cenderung memberikan representasi bahwa setiap manusia akan berjuang lebih keras untuk mencapai tujuan yang bermanfaat (Edwin & Latham, 1990). Hal ini tercermin pada upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti, terutama berkaitan dengan proses membangun mekanisme motivasional sehingga motivasi masyarakat di Nagari Sungai Pinang dapat diarahkan dengan lebih optimal.



Gambar 4. Pelatihan pengemasan produk VCO sebagai icon pariwisata sehat nagari

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, meliputi; sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai upaya pengembangan pariwisata sehat (*Health Tourism*) di Nagari Sungai Pinang. Hasil kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan, motivasi dan persepsi peserta diantaranya; 1) Peningkatan minat masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehat, 2) Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam membuat produk kesehatan dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di sekeliling tempat tinggal mereka, 3) Peningkatan kreativitas masyarakat mengemas produk kesehatan agar tetap bersih, tidak mudah rusak dan terlihat menarik sebagai ikon pariwisata sehat serta sumber daya tarik konsumen. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan ini, maka disarankan untuk daerah lain yang menyimpan segenap potensi dan sumber daya alam yang ada di nagari agar mampu mengelola dan memaksimalkan potensi dan sumber daya alam yang ada untuk menaikkan daya beli terhadap produk yang ditawarkan sehingga akan membawa pengaruh terhadap sektor perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aditiya, R., Rusmarilin, H., & Limbong, L. N. (2014). Optimasi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan penambahan ragi roti (*Saccharomyces cerevisiae*) dan lama fermentasi dengan vco pancingan. *Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertanian*, 2(2), 51–57.
- Azkha, N. (2007). Pembangunan Pariwisata Berwawasan Kesehatan di Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(1), 136–139. <https://doi.org/10.24893/jkma.v2i1.22>
- Bharuna S. & Djaja, A.G. 2009. Pola Perencanaan dan Strategi Pembangunan Wisata ALama Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Bumi Lestari*, 9(1).
- BPS Pesisir Selatan. (2019). *Kecamatan Koto XI Tarusan dalam angka 2018*. Painan: BPS Pesisir Selatan.
- Horowitz, M. D., Rosesnsweig, J. A., & Jones, C. A. (2007). Medical tourism :Globalization of the healthcare marketplace. *Medscape General Medicine*, 9(4), 33.
- Edwin, L., & Latham, G. (1990). *Theory of Goal Setting & Task Performance*. Michigan: Prentice Hall.
- Hardjati, S., Putri, K. M., & Habibi, A. M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Wisata Minuman Sehat Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1105–1111. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5395>
- Muhammad, D.I, et al. (2019). Potensi Fisik Desa Wisata Bahari di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Buana*, 3(3), 20.
- Mueller, M. & Kaufmann, K. (2007). *Wellness Tourism: Market analysis of a special health tourism segment and implications for the hotel industry*. Bern: Research Institute for Leisure and Tourism, University of Berne
- Rogayah, I. D. (2007). Pariwisata Kesehatan di Jawa Barat, Retrieved on 27 November 2022 from <http://irdanasputra.blogspot.com/2009/11/pariwisata-kesehatan.html>
- Smith, M. & Puczko, L. (2009). Health and Wellness Tourism. <http://www.download-it.org/learning-resources.php?promoCode=&partnerID=&content=story&storyID=1719>
- Tomy, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Universitas Andalas
- Tommy, C.T. (2017). Pengelolaan Wilayah Pesisir Indonesia dalam Rangka Pembangunan Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 1(2), 79-80
- Uzra, U. (2019). Analisa Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif Nelayan di Kawasan Pariwisata Pesisir Kenagarian Sungai Pinang. Universitas Bung Hatta